BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa dengan periode peralihan dari usia 13 tahun sampai 18 tahun, dan mengalami perubahan fisik, kognitif maupun sosial. Pada masa remaja ini hubungan sosial merupakan faktor yang sangat penting karena pada masa inilah remaja mulai meluaskan pergaulan sosialnya dengan teman-teman sebayanya. Kelompok teman sebaya membawa pengaruh bagi remaja, menghabiskan waktu bersama remaja-remaja lainnya menjadi lebih menyenangkan daripada bersama keluarga, karena bersama teman-teman sebaya inilah mereka bisa mendapatkan suasana yang lebih santai dan terbuka. Mereka mulai betah bicara berjam-jam baik melalui telepon ataupun melalui tatap muka tentang banyak hal, misalnya tentang pelajaran-pelajaran di sekolah, film, musik, pacar atau tentang lawan jenis yang mereka taksir. Masih banyak lagi hal-hal yang dapat mereka lakukan dengan kelompok teman sebayanya.

Menurut Hurlock, (1996) remaja memiliki nilai-nilai baru dalam memilih teman yang berbeda dari dasar pemilihan teman pada masa kanak-kanak, walaupun keduanya baik remaja maupun anak-anak menganggap bahwa persahabatan dapat terjalin karena adanya saling interaksi, saling menyukai dan saling membantu satu sama lain. Remaja lebih menekankan adanya unsur kedekatan dan kesetiaan dalam satu ikatan persahabatan berdasarkan minat yang sama yang dapat mengerti dan

membuatnya merasa aman, yang kepadanya ia dapat mempercayakan masalah-masalah yang ia hadapi dalam hal informasi yang sangat pribadi. ✓

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa teman sebaya membawa pengaruh yang sangat besar terhadap remaja. Hal semacam ini membuat remaja lebih tergantung pada teman sebayanya daripada dengan orangtua. Ketergantungan yang begitu besar dengan teman sebaya inilah yang membuat para orangtua khawatir, sebab remaja lebih mementingkan teman-teman sebaya daripada keluarga. Sebenarnya keadaan seperti ini merupakan hal yang biasa terjadi pada masa remaja, jadi orangtua tidak perlu merasa khawatir terhadap keadaan ini.

Menurut Calon (dalam Haditono dkk, 1998) ketergantungan remaja terhadap teman-teman sebaya merupakan hal yang wajar terjadi pada masa remaja karena masa remaja menunjukkan sifat-sifat masa transisi atau peralihan, dimana remaja belum memperoleh status orang dewasa tetapi tidak lagi memiliki status anak-anak. Pada masa ini remaja mengalami perubahan dalam fungsi fisik dan psikologis yang membawa pengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku remaja itu sendiri.

Debesse (dalam Haditono dkk, 1998) mengatakan bahwa remaja berusaha membedakan dirinya dari penampilan anak-anak dan orang dewasa untuk menunjukkan originalitasnya dengan cara bergabung dengan teman-teman sebayanya. Usaha untuk mendapatkan dukungan dan merasakan perasaan yang sama dengan teman-teman sebaya inilah yang membuat remaja berusaha agar dapat diterima oleh kelompok sebayanya. Keinginan inilah yang membuat mereka berusaha untuk menyesuaikan diri atau melakukan konformitas terhadap norma-norma kelompoknya.